

Smart Tree Media: Solusi Kreatif dalam Meningkatkan Akhlak Terpuji Siswa

Randira Naja Zahwa¹, Udin Supriadi², Achmad Faqihuddin³

¹²³ Universitas Pendidikan Indonesia

randira.zahwa@upi.edu, udinsupriadi@upi.edu, faqih@upi.edu

ABSTRACT

This research aims to explore the effectiveness of Smart Tree Media in increasing the understanding and practice of commendable morals in class V students at SD Al-Hidayah Ciumbuleuit. Using qualitative methods, through participatory observation and in-depth interviews with 10 students, it was found that the use of Smart Tree Media was successful in increasing learning motivation and helping students understand and apply commendable moral values in everyday life. Smart Tree Media is in line with the principles of constructivism, Kohlberg's theory, and social constructivism, which involves students actively in learning. Students become more enthusiastic in discussing, sharing opinions, and relating theory to real experience, increasing their understanding. In addition, this method motivates students to express creativity and personal experiences in visual form, deepening their understanding of good morals. Smart Tree Media also helps develop critical, reflective and creative thinking skills. In conclusion, Smart Tree Media has great potential to increase students' understanding of good morals, although further research is needed to determine its long-term impact on students' character.

Keywords: Learning Media, Good Morals, Smart Tree Media, Critical thinking skills

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggali efektivitas *Smart Tree Media* dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan akhlak terpuji pada siswa kelas V di SD Al-Hidayah Ciumbuleuit. Dengan metode kualitatif, melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam terhadap 10 siswa, ditemukan bahwa penggunaan *Smart Tree Media* berhasil meningkatkan motivasi belajar serta membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari. *Smart Tree Media* sejalan dengan prinsip-prinsip konstruktivisme, teori Kohlberg, dan konstruktivisme sosial, yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Siswa menjadi lebih antusias dalam berdiskusi, berbagi pendapat, dan mengaitkan teori dengan pengalaman nyata, meningkatkan pemahaman mereka. Selain itu, metode ini memotivasi siswa untuk mengekspresikan kreativitas dan pengalaman pribadi dalam bentuk visual, memperdalam pemahaman mereka tentang akhlak terpuji. *Smart Tree Media* juga membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, reflektif, dan kreatif. Kesimpulannya, *Smart Tree Media* berpotensi besar untuk meningkatkan pemahaman akhlak terpuji siswa, meskipun penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengetahui dampak jangka panjangnya terhadap karakter siswa.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Akhlak Terpuji, *Smart Tree Media*, Keterampilan berpikir kritis

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter, terutama dalam membentuk akhlak terpuji, memegang peranan penting dalam menciptakan generasi muda yang berakhlak mulia (Kholiq et al., 2024). Di era globalisasi saat ini, tantangan dalam menanamkan nilai-nilai moral semakin kompleks. Perkembangan teknologi dan informasi yang pesat membawa dampak positif sekaligus negatif terhadap pembentukan karakter generasi muda (Raihan & Hasanah, 2024). Oleh karena itu, pendidikan karakter harus mampu beradaptasi dengan dinamika zaman agar siswa tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang kuat. Kemudahan akses terhadap media sosial dan informasi menuntut generasi muda untuk memiliki kemampuan berpikir kritis dalam menyaring pengaruh buruk teknologi (Nawawi, 2023). Dengan demikian, memadukan pendidikan karakter dalam kurikulum menjadi sangat penting, di mana nilai-nilai seperti kejujuran, empati, dan tanggung jawab sosial diajarkan secara konsisten (Bukoting, 2023). Penerapan ini dapat dilakukan melalui metode pembelajaran interaktif, seperti diskusi kelompok dan proyek sosial, yang memungkinkan siswa memahami pentingnya kerja sama dan toleransi (Nawawi, 2023). Selain itu, pendidikan karakter yang efektif harus melibatkan peran aktif orang tua dan masyarakat, sehingga tercipta lingkungan yang mendukung penanaman akhlak terpuji. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya menyiapkan individu yang unggul dalam pengetahuan, tetapi juga membentuk masyarakat yang harmonis dan saling mendukung. Langkah ini penting untuk memastikan generasi masa depan mampu menghadapi tantangan global dengan bijak dan beretika (Andiani et al., 2024). Hal ini menjadi dasar dalam menciptakan masyarakat berakhlak mulia di tengah derasnya arus globalisasi.

Fenomena menurunnya akhlak siswa di sekolah semakin menjadi perhatian, terutama di era modern saat ini (Muhsin et al., 2023). Banyak siswa yang menunjukkan sikap kurang hormat, baik terhadap teman sebaya maupun guru, yang menjadi indikator melemahnya nilai-nilai moral di lingkungan pendidikan. Sikap-sikap seperti saling merendahkan, perundungan, serta kurangnya rasa empati dan sopan santun terhadap guru dan teman kini sering dijumpai (Alfian et al., 2024). Secara keseluruhan kondisi ini tidak hanya berdampak pada iklim sekolah, tetapi juga menghambat perkembangan karakter siswa. Penyebabnya beragam, mulai dari pengaruh negatif media sosial, kurangnya pengawasan dari orang tua, hingga minimnya penanaman nilai-nilai etika sejak dini (Nduru et al., 2023). Di era teknologi yang serba instan ini, siswa kerap kali lebih terfokus pada pencapaian materi dan popularitas daripada memperhatikan perilaku yang baik. Interaksi dengan teman sebaya sering kali diwarnai dengan sikap bersaing yang tidak sehat, sementara hubungan dengan guru sering kali kehilangan rasa hormat yang seharusnya menjadi fondasi dalam proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, sangat penting bagi sekolah untuk menanamkan kembali nilai-nilai moral dan akhlak yang baik sebagai landasan karakter siswa. Semua ini memerlukan kerja sama antara pendidik, orang tua, dan masyarakat untuk membangun lingkungan yang mendukung dan memupuk pendidikan karakter yang kuat. Dengan demikian, nilai-nilai seperti kesopanan, saling

menghargai, dan tanggung jawab sosial dapat tertanam dengan baik, sehingga generasi muda tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bermoral dalam menjalani kehidupan (Faqihuddin & Fajar, 2023).

Penggunaan media kreatif dalam pembelajaran, seperti gambar, cerita, dan pengalaman siswa, menjadi solusi efektif untuk meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa tanpa bergantung pada teknologi canggih. Metode ini mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan menciptakan karya-karya visual atau narasi yang terkait dengan materi pelajaran (Husein, 2020). Misalnya, siswa dapat diminta menggambar konsep yang mereka pelajari atau menceritakan kembali pengalaman pribadi yang relevan dengan topik yang sedang dibahas. Cara ini tidak hanya memacu imajinasi dan kreativitas siswa, tetapi juga membantu mereka memahami materi melalui pendekatan yang lebih personal dan emosional. Dengan menggunakan cerita dan pengalaman mereka sendiri, siswa lebih mudah mengaitkan teori dengan kehidupan nyata, sehingga materi menjadi lebih bermakna dan mudah diingat. Selain itu, kegiatan seperti menggambar atau bercerita juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan inklusif, di mana setiap siswa diberi kesempatan untuk mengekspresikan diri (Renza et al., 2022). Pendekatan ini juga mendorong siswa untuk berpikir kritis serta reflektif, karena mereka perlu mengolah informasi dan menghubungkannya dengan pengalaman atau gagasan mereka sendiri (Mulyani et al., 2023). Dengan demikian, penggunaan media kreatif ini tidak hanya menarik minat siswa, tetapi juga membangun keterampilan berpikir dan komunikasi yang lebih mendalam, sambil tetap mempertahankan suasana belajar yang interaktif dan bermakna (Qodarsih et al., 2023).

Penerapan media pembelajaran yang tepat menjadi salah satu upaya penting dalam meningkatkan akhlak religius peserta didik. (Putri & Nadlif, 2023) menjelaskan bahwa media video memiliki peran signifikan dalam kehidupan manusia karena mampu menyampaikan informasi secara lebih kompleks dan cepat. Selain itu, video juga dapat digunakan sebagai alat pembelajaran yang efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian (Hulkin & Prastowo, 2023) yang mengembangkan media pembelajaran audiovisual berbasis nilai-nilai akhlak untuk meningkatkan sopan santun siswa sekolah dasar. Mereka menekankan pentingnya memanfaatkan pendekatan audiovisual yang berlandaskan nilai moral guna meningkatkan kesopanan di kalangan siswa. Selain itu, (Khoerunajah et al., 2022) mengungkapkan bahwa penggunaan media komik digital memiliki dampak positif terhadap minat belajar siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman siswa terkait pembelajaran akhlak. Dengan demikian, berbagai jenis media pembelajaran, seperti video, audiovisual, dan komik digital, terbukti efektif dalam membantu peningkatan akhlak dan kesopanan siswa (Syahrizal et al., 2024).

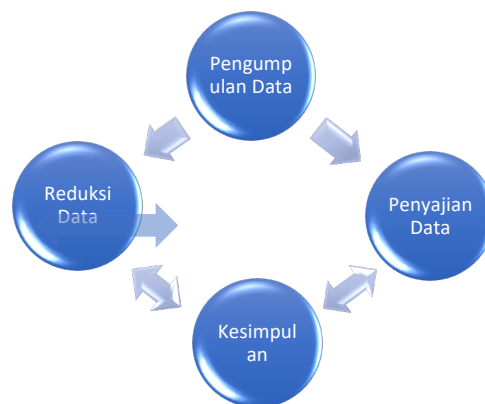
Berbeda dengan penelitian sebelumnya, Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan *Smart Tree Media* sebagai solusi kreatif dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan akhlak terpuji pada siswa di SD Al-Hidayah Ciumbuleuit. Penelitian ini berfokus pada pertanyaan: bagaimana *Smart Tree Media*

dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, membantu mereka memahami konsep akhlak terpuji, dan mendorong mereka untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. *Smart Tree Media* merupakan alat bantu visual berbentuk pohon yang memungkinkan siswa untuk mengisi dan menghiasnya dengan kreativitas mereka. Metode ini dapat diterapkan secara fleksibel sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga memungkinkan guru untuk menyampaikan materi secara dinamis dan menarik. Dengan menggunakan media ini, pembelajaran akan berpusat pada siswa, menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup, dan memudahkan siswa dalam memahami serta menyadari konsep-konsep akhlak terpuji dalam keseharian mereka. Untuk mencapai hal ini, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pengalaman belajar yang dimiliki siswa sangat penting. Media pembelajaran, seperti *Smart Tree Media*, diperlukan agar siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Pembelajaran dengan *Smart Tree Media* dirasa tepat untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, media ini juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik, yang pada gilirannya meningkatkan peluang untuk memperbaiki hubungan antara guru dan siswa. Untuk itu penelitian ini didasarkan pada teori konstruktivisme, yang tekanan peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi, serta teori belajar sosial yang menyatakan bahwa individu belajar dari pengamatan dan pengalaman interaksi dengan orang lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengeksplorasi pengaruh *Smart Tree Media* terhadap persepsi, pengalaman, dan pemahaman siswa mengenai akhlak terpuji di SD Al-Hidayah Ciumbuleuit. Pendekatan kualitatif memungkinkan eksplorasi tentang bagaimana media, seperti *Smart Tree Media*, dapat digunakan untuk menyampaikan pesan moral secara efektif. Misalnya, penggunaan cerita animasi, seperti yang ditunjukkan dalam karya Gilang, menggambarkan bagaimana media yang relevan secara budaya dapat memfasilitasi pendidikan karakter bagi siswa sekolah dasar (Gilang & Andayani, 2023). Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam terhadap 10 siswa. Observasi partisipatif dilakukan untuk melihat perilaku siswa sebelum penerapan media, khususnya perilaku yang kurang mencerminkan akhlak terpuji. Peneliti bertindak sebagai *insider*, berinteraksi langsung dengan siswa kelas V untuk mengamati bagaimana *Smart Tree Media* digunakan dalam pembelajaran dan bagaimana siswa meresponsnya. Selain observasi, wawancara mendalam dilakukan. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui apakah media ini memotivasi mereka dalam belajar dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya akhlak terpuji (Neni Hasnunidah, 2017). Proses penelitian dimulai dengan fase persiapan yang melibatkan perancangan alat pengumpulan data dan koordinasi dengan sekolah. Langkah awal ini sangat penting untuk memastikan bahwa penelitian selaras dengan konteks pendidikan dan standar etika, seperti yang disoroti oleh Maxwell dan Reybold, yang menekankan pentingnya persiapan menyeluruh dalam penelitian kualitatif untuk

mencapai hasil yang valid dan reliabel (Maxwell & Reybold, 2015) Setelah fase pengumpulan data, analisis data dilakukan dengan menggunakan Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga aktivitas utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan. Reduksi data melibatkan penyaringan dan penyortiran informasi penting dari observasi dan wawancara. Penyajian data dilakukan dengan cara mengorganisasikan temuan ke dalam pola atau tema yang muncul dari persepsi dan pengalaman siswa. Tahap akhir analisis adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan utama. Proses ini penting untuk mengelola volume data kualitatif dan memastikan bahwa analisis tetap fokus pada tujuan penelitian, seperti yang dicatat dalam studi oleh Zamroni, yang menggunakan model Miles dan Huberman untuk analisis data (Zamroni et al., 2022). Langkah selanjutnya, penyajian data, memerlukan pengorganisasian temuan ke dalam pola atau tema yang muncul dari persepsi dan pengalaman siswa dengan *Smart Tree Media*. Hal ini sejalan dengan temuan Nanda dan Budimansyah, yang membahas pentingnya menyajikan data dengan cara yang menyoroti tema dan hubungan utama, khususnya dalam lingkungan Pendidikan (Vita Sevia Nanda & Budimansyah, 2020). Tahap akhir analisis adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan utama. Ini melibatkan kodifikasi data yang dikumpulkan dan menganalisisnya untuk mengidentifikasi tema, pola, dan hubungan utama yang berkembang sepanjang penelitian. Pendekatan semacam itu didukung oleh karya Zakiah et al., yang menekankan peran media pembelajaran yang bervariasi dalam membentuk pendidikan karakter dan pentingnya menganalisis bagaimana media ini memengaruhi pengalaman siswa (Linda Zakiah et al., 2022). Wawasan yang diperoleh dari analisis ini akan berkontribusi untuk memahami bagaimana *Smart Tree Media* dapat digunakan secara efektif untuk memperkuat moral yang baik di kalangan siswa. Secara keseluruhan, metodologi yang digunakan dalam penelitian ini dirancang untuk memastikan bahwa hasilnya memberikan rekomendasi praktis dan berbasis bukti mengenai penggunaan media pendidikan dalam pembentukan karakter. Dengan mengikuti pendekatan terstruktur yang diuraikan oleh Miles dan Huberman, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan komprehensif yang dapat menginformasikan praktik dan kebijakan pendidikan di masa mendatang.



Gambar 1. Tahapan dan Alur Teknik Analisis Data Model Interaktif Miles & Huberman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Smart Tree Media* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, membantu mereka memahami konsep akhlak terpuji, dan mendorong mereka untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan *Smart Tree Media* selaras dengan prinsip-prinsip konstruktivisme, yang menekankan pentingnya siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi sosial. Siswa yang terlibat dalam kegiatan *Smart Tree Media* menunjukkan peningkatan kemampuan untuk berdiskusi mengenai nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan etis. Hal ini menunjukkan bahwa *Smart Tree Media* tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang akhlak terpuji, tetapi juga membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, reflektif, dan kreatif. Penerapan *Smart Tree Media* juga selaras dengan teori perkembangan moral Lawrence Kohlberg, yang menekankan bahwa pemahaman moral berkembang melalui pembelajaran eksperiensial dan interaksi sosial. Dengan menggunakan *Smart Tree Media*, siswa dapat mengeksplorasi dilema etika dan pertanyaan moral melalui kontribusi mereka terhadap pohon, yang pada gilirannya meningkatkan perilaku empati dan tanggung jawab mereka.

Smart Tree Media memiliki dampak terhadap siswa yaitu siswa terlihat lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran ketika menggunakan media tersebut. Mereka lebih aktif dalam berdiskusi dan mengemukakan pendapat. *Smart Tree Media* juga membantu siswa untuk memahami konsep akhlak terpuji secara lebih mendalam. Siswa dapat menghubungkan teori dengan pengalaman nyata, yang membuat pembelajaran lebih bermakna bagi mereka. Melalui *Smart Tree Media*, siswa dapat mengekspresikan kreativitas dan pengalaman pribadi mereka dalam bentuk visual, yang membantu mereka memproses informasi dan memahami makna di balik akhlak terpuji. Mereka lebih terdorong untuk menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini mendorong siswa untuk berkolaborasi dan berdiskusi, sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam berempati dan bertanggung jawab. *Smart Tree Media* membantu siswa untuk merefleksikan perilaku mereka dan menginternalisasi nilai-nilai moral yang telah dipelajari. Secara keseluruhan, *Smart Tree Media* terbukti efektif dalam membangun karakter siswa, khususnya dalam ranah pendidikan moral. Metode ini sejalan dengan prinsip-prinsip konstruktivisme, teori Kohlberg, dan konstruktivisme sosial, sehingga membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman moral yang lebih baik, meningkatkan motivasi belajar, dan mempraktikkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Smart Tree Media

Smart tree adalah alat bantu visual berbentuk pohon, dimana daun-daunnya diisi oleh siswa dengan cerita atau pengalaman yang mereka alami. Dalam penerapannya, siswa diberi kesempatan untuk mengekspresikan kreativitas mereka melalui media visual, yang membuat proses belajar menjadi lebih interaktif dan menarik. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga dilatih

untuk mengaitkannya dengan kehidupan nyata, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif mereka. Proses kreatif ini membantu siswa memahami dan menginternalisasi materi pelajaran secara lebih mendalam, sekaligus memungkinkan mereka untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, ketika belajar tentang lingkungan, siswa dapat menambahkan ide terkait upaya pelestarian alam ke *smart tree* mereka lalu menerapkannya melalui tindakan nyata, seperti mengurangi penggunaan plastik atau menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Dengan pendekatan yang melibatkan kreativitas, *smart tree* tidak hanya memicu minat belajar, tetapi juga memperkuat keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Metode ini dapat diterapkan secara fleksibel sesuai dengan materi yang diajarkan, memungkinkan guru untuk menyampaikan materi secara dinamis dan menarik. Melalui media ini pembelajaran akan berpusat pada siswa, dengan itu dapat membuat suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan memudahkan siswa dalam memahami dan menyadari konsep-konsep akhlak terpuji melalui kesehariannya.

Smart Tree Media merupakan alat bantu visual yang efektif dalam pembelajaran karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka melalui cerita atau pengalaman pribadi yang dituangkan dalam bentuk pohon. Pendekatan ini selaras dengan teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan kreativitas dalam proses belajar. Vygotsky percaya bahwa pembelajaran terjadi secara optimal ketika siswa terlibat aktif dalam mengonstruksi pengetahuan melalui pengalaman mereka sendiri, baik secara mandiri maupun dengan bimbingan guru (Huang, 2021). Selain itu, teori ini juga menekankan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa lebih efektif karena memungkinkan mereka untuk lebih terlibat secara kognitif dan emosional. Riset sebelumnya juga mendukung efektivitas metode cerita dalam pembelajaran misalnya, menunjukkan bahwa *storytelling* atau bercerita memiliki kekuatan untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam dan mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang sudah dimiliki siswa (Bruner, 1996). Dengan menyusun cerita atau pengalaman pribadi di dalam *Smart Tree*, siswa bukan hanya belajar secara pasif, tetapi juga secara aktif memproses informasi dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata. Hal ini meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Dalam hal kreativitas menjelaskan bahwa pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengekspresikan ide-ide kreatif melalui berbagai media akan meningkatkan motivasi dan kemampuan berpikir kritis, (Subakti et al., 2024). *Smart Tree* memberikan ruang bagi siswa untuk berkreasi, sehingga mereka dapat lebih menikmati proses belajar. Selain itu, pembelajaran visual seperti ini terbukti meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang kompleks dan abstrak, sebagaimana dijelaskan dalam teori pembelajaran multimedia (Achmad Faqihuddin, 2024). Kutipan lain mengatakan bahwa pembelajaran yang interaktif dan menarik meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Hidayati et al., 2024). Media visual seperti *Smart Tree* mendukung pembelajaran interaktif, di mana siswa tidak hanya

menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Ini sejalan dengan konsep pembelajaran berpusat pada siswa yang telah terbukti meningkatkan hasil belajar, karena siswa menjadi lebih mandiri dalam memahami materi dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta pemecahan masalah. Dengan demikian, berbagai teori dan riset sebelumnya mendukung penggunaan *Smart Tree Media* sebagai metode pembelajaran yang interaktif, kreatif, dan berpusat pada siswa. *Smart Tree* tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga memperkuat keterampilan berpikir kritis, reflektif, dan kreativitas mereka.

Implementasi *Smart Tree Media*

Penerapan *Smart Tree Media* dalam lingkungan pendidikan didasarkan pada teori konstruktivis, yang menyatakan bahwa siswa belajar paling baik ketika mereka terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dan pengalaman nyata, seperti yang disoroti oleh Arum (Arum, 2018). Konstruktivisme menekankan bahwa pembelajaran yang efektif dicirikan oleh partisipasi aktif, di mana siswa tidak hanya menjadi penerima informasi yang pasif tetapi terlibat dalam pencarian makna dan pemahaman (Cetin-Dindar, 2016). Ini sejalan dengan teori Piaget, yang menegaskan bahwa anak-anak belajar dengan membangun pengetahuan melalui interaksi mereka dengan lingkungan (Pangestu, 2021). Dalam konteks *Smart Tree Media*, peran guru beralih ke fasilitator, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung yang mendorong eksplorasi dan ekspresi kreatif. Guru memberikan panduan umum sambil memberikan siswa otonomi untuk menerapkan pengetahuan mereka secara mandiri ke media yang disiapkan untuk mereka. Metode ini mencerminkan prinsip konstruktivis bahwa pembelajaran paling efektif ketika siswa diberi kebebasan untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan ide-ide mereka (Ibe, 2017). Fokus pada pembelajaran yang berpusat pada siswa menumbuhkan lingkungan di mana siswa dapat terlibat secara mendalam dengan materi, meningkatkan pemahaman mereka tentang moral yang terpuji terhadap teman sebaya, guru, orang tua, dan lingkungan sekitar. Selain itu, penerapan khusus *Smart Tree Media* selama kebaktian Jumat, yang hanya menargetkan siswa perempuan di kelas V, memungkinkan evaluasi yang terkonsentrasi terhadap respons siswa terhadap metode ini. Pendekatan yang ditargetkan ini bermanfaat untuk menilai efektivitas *Smart Tree Media* dalam mempromosikan nilai-nilai moral dan pengembangan karakter di kalangan siswa, karena menyediakan lingkungan yang terkendali untuk observasi dan umpan balik (Salsyabila & Habiby, 2023). Penggunaan intervensi yang terfokus tersebut didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa strategi pendidikan yang disesuaikan dapat secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar (Cetin-Dindar, 2016). Singkatnya, *Smart Tree Media* berfungsi sebagai alat pendidikan efektif yang mewujudkan prinsip-prinsip konstruktivis, memfasilitasi pembelajaran aktif dan pengembangan moral. Dengan memungkinkan siswa terlibat secara kreatif dan reflektif, metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang moral

yang terpuji tetapi juga mempersiapkan mereka untuk berkontribusi positif terhadap masyarakat.

Langkah-langkah Pembelajaran dengan *Smart Tree Media*:

Tahap Persiapan, Kegiatan ini diawali dengan pembiasaan membaca Al-Qur'an, khususnya Surah Al-Kahfi dan surat-surat pilihan. Pemilihan Surah Al-Kahfi dikuatkan dengan penjelasan yang mana keistimewaan atau keutamaan dari membaca surah Al-Kahfi yakni terlindungnya dari dajal, Telapak kaki akan memunculkan cahaya di hari Kiamat, Allah SWT memberikan cahaya dan pengampunan dosa sampai hari Jumat berikutnya, diberikan ketenteraman hidup, Para malaikat memintakan rahmat sampai waktu subuh. Sehingga Allah menjauhkan penyakit panas atau penyakit yang tidak disembuhkan, serta menjauhkan dari fitnah dan tipu daya setan dari (Suhemi, 2020). Pembiasaan ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang mendukung proses belajar dengan menghadirkan nilai-nilai spiritual, yang sejalan dengan materi yang akan disampaikan. Tahap Pemberian Materi, Setelah pembiasaan Al-Qur'an, guru mulai memberikan penjelasan mengenai materi terkait akhlak terpuji kepada para siswa. Dalam tahap ini, guru menjelaskan bagaimana konsep akhlak terpuji bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat. Yager menyatakan bahwa pada tahap ini, guru perlu memberikan penjelasan secara rinci, sambil memotivasi siswa untuk berpikir kritis terhadap apa yang mereka pelajari dan mengaitkannya dengan pengalaman mereka (Mulyati, n.d.). Tahap Tanya Jawab, Setelah materi selesai disampaikan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada hal yang belum dipahami. Hal ini sangat penting dalam pendekatan konstruktivisme karena melalui proses tanya jawab, siswa dilatih untuk berpikir kritis dan mengeksplorasi lebih dalam materi yang disampaikan Vygotsky (Huang, 2021). Tahap Pembuatan *Smart Tree Media*, Setelah sesi tanya jawab, kegiatan berlanjut dengan pembuatan *Smart Tree Media*. Setiap siswa menerima karton kosong, pulpen berwarna, dan *sticky notes* yang akan dikreasikan menjadi sebuah pohon dengan daun yang berisi perbuatan akhlak terpuji yang telah mereka lakukan selama satu pekan terakhir. Dalam tahap ini, siswa mengaplikasikan kreativitas mereka untuk menuliskan pengalaman nyata terkait akhlak terpuji dalam bentuk visual. mendukung pendekatan ini dengan menyatakan bahwa visualisasi melalui media kreatif membantu siswa menghubungkan konsep-konsep abstrak dengan pengalaman sehari-hari. Tahap Refleksi dan Evaluasi, setelah menyelesaikan pembuatan *Smart Tree*, siswa dikumpulkan kembali untuk melakukan refleksi melalui permainan kotak pos. Dalam permainan ini, siswa yang terkena tepukan terakhir akan diminta untuk mengulas materi yang telah dipelajari dan menyebutkan akhlak terpuji apa yang telah mereka lakukan.

Pendekatan konstruktivisme sangat mendukung implementasi *Smart Tree Media* karena pembelajaran yang berbasis pengalaman memberikan dampak yang mendalam pada pemahaman siswa. Vygotsky menekankan bahwa interaksi sosial dan keterlibatan aktif siswa sangat penting dalam proses belajar, sementara Piaget melihat bahwa anak-anak membangun pengetahuan mereka dengan menyerap

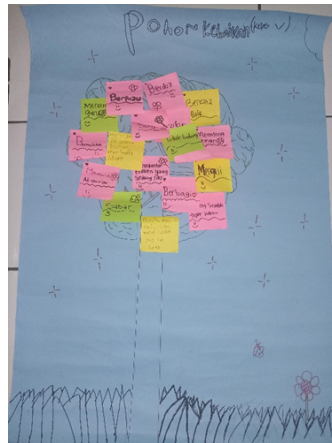
informasi dari lingkungan dan pengalaman mereka. Hal ini diperkuat oleh teori Bruner yang mengatakan bahwa narasi atau bercerita, yang merupakan bagian dari pembuatan *Smart Tree*, membantu siswa memahami konsep dengan cara yang lebih relevan dengan kehidupan mereka (Bruner, 1996). Penggunaan media visual dalam bentuk *Smart Tree* juga menjadi salah satu pilihan, hal ini menjelaskan bahwa pembelajaran multimedia meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep abstrak dan kompleks (Syahrizal et al., 2024). Melalui media visual ini, siswa dapat mengekspresikan pemahaman mereka secara kreatif, yang mendorong keterlibatan aktif dan refleksi diri. Secara keseluruhan, implementasi *Smart Tree Media* memberikan banyak manfaat bagi siswa dalam memahami konsep akhlak terpuji melalui pengalaman pribadi mereka. Dengan metode ini, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga diajak untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Alat dan bahan yang digunakan



Gambar 3. Tahap pengaplikasian media *Smart Tree*



Gambar 4. Hasil dari *Smart Tree* siswa

Kelebihan Dan Kekurangan

Saat pelaksanaan observasi partisipatif ditemukan respons yang positif terhadap penggunaan *Smart Tree Media* ini. Hal ini menunjukkan dampak yang baik untuk kelanjutan penggunaan *Smart Tree Media*. Kelebihan dari penggunaan *Smart Tree Media* ini adalah siswa dapat memahami materi dengan cepat karena materi disandingkan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Penggunaan media ini juga dapat membuat siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, Media ini mudah dipahami dan aplikasinya memungkinkan siswa menuangkan kreativitas mereka pada bahan media tersebut. Namun, saat pelaksanaan tidak lepas dari kekurangan serta hambatan, seperti penggunaan satu karton untuk setiap materi, sehingga setiap materi memerlukan karton yang berbeda-beda, serta kurangnya waktu yang tersedia dalam pembelajaran. Karena keterbatasan waktu, siswa sulit untuk memaksimalkan implementasi *Smart Tree Media*. Media ini memberikan dampak positif kepada siswa, termotivasi untuk melakukan akhlak terpuji, seperti yang disampaikan oleh salah satu siswa, Putri: "Saya jadi lebih ingin berbuat baik setelah membuat dan melihat ungkapan tentang akhlak terpuji dari teman lain." Siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, terbukti dari hasil observasi yang menunjukkan 100% antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran dan mengikuti segala instruksi yang disampaikan oleh guru. Dengan adanya *Smart Tree Media*, siswa juga dapat merefleksikan setiap perilaku mereka dan membentuk kesadaran terkait penerapan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

Implikasi *Smart Tree Media* Terhadap Pengembangan Karakter

Penerapan *Smart Tree Media* dalam konteks pendidikan memainkan peranan penting dalam mengembangkan karakter siswa, terutama dalam ranah pendidikan moral. Metode ini sejalan dengan prinsip-prinsip konstruktivisme, yang menekankan pentingnya siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi sosial (Yakar et al., 2020). *Smart Tree Media* memfasilitasi proses ini dengan mendorong siswa untuk berefleksi secara aktif dan mengevaluasi diri, yang merupakan komponen penting dalam membangun karakter. Melalui proses refleksi ini, siswa

mampu menginternalisasi nilai-nilai moral dan memahami implikasinya dalam kehidupan nyata (Marougkas et al., 2023). Relevansi teori perkembangan moral Lawrence Kohlberg juga mendukung efektivitas *Smart Tree Media* (Lawrence & Richard, 2009). Kerangka kerja Kohlberg menunjukkan bahwa pemahaman moral berkembang melalui pembelajaran eksperiensial dan interaksi sosial, di mana individu melewati berbagai tahap penalaran moral (Kuswandi, 2020). *Smart Tree Media* membantu siswa mengeksplorasi dilema etika dan pertanyaan moral melalui kontribusi mereka terhadap pohon, yang pada gilirannya meningkatkan perilaku empati dan tanggung jawab mereka. Sebagai contoh siswa yang terlibat dalam proyek kolaboratif dengan *Smart Tree Media* menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan mereka untuk berdiskusi mengenai nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan etis (Nihat Salma, 2020). Selain konstruktivisme dan teori Kohlberg, *Smart Tree Media* sejalan dengan perspektif konstruktivisme sosial yang menekankan peran interaksi sosial dalam pembelajaran. Dengan bekerja sama untuk mengisi Pohon Pintar dengan cerita dan pengalaman mereka, siswa berpartisipasi dalam pembelajaran kolaboratif yang menumbuhkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab bersama (Zhang, 2023). Aspek kolaboratif ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar mereka tetapi juga menumbuhkan kesadaran moral yang penting untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa *Smart Tree Media* berpotensi besar untuk meningkatkan keterlibatan dan efektivitas pembelajaran akhlak terpuji pada siswa sekolah dasar. Media ini mampu menarik perhatian siswa, meningkatkan motivasi mereka, dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengungkapkan pemahaman tentang akhlak secara kreatif. Penerapan *Smart Tree Media* dalam pembelajaran akhlak selaras dengan prinsip konstruktivisme, yang mendorong siswa untuk aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi. Media ini juga membantu siswa untuk merefleksikan perilaku mereka, meningkatkan kesadaran tentang nilai-nilai moral, dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang akhlak terpuji. Meskipun terdapat keterbatasan dalam penerapannya, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, *Smart Tree Media* dapat menjadi solusi kreatif untuk meningkatkan akhlak siswa. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk meneliti dampak jangka panjang *Smart Tree Media* terhadap akhlak siswa. Guru dapat menggunakan *Smart Tree Media* untuk mengkaji kembali materi pelajaran akhlak yang telah dipelajari siswa, mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan karakter siswa secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Faqihuddin. (2024). Media Pembelajaran PAI: Definisi, Sejarah, Ragam dan Model Pengembangan. *Idarotuna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, May, 1–15. <https://doi.org/10.29313/idarotuna.v1i1.3780>

- Alfian, M., Angela, L., Anzalina, H., Saputri, U. A. T., & Saslina, T. (2024). Penanaman Nilai-Nilai Karakter (Akhlak Mulia) Di Tpa-Tpsa Nagari Tigo Sungai Indera Pura. *RANGGUK: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1–5. <https://doi.org/10.32939/rgk.v4i1.3564>
- Andiani, L., Solihat, Y. N., Lestari, T. D., & Bandawati, S. (2024). *STRATEGI GURU MELALUI PENDEKATAN SOSIOLOGI DALAM*. 1(1), 40–51.
- Arum, W. F. (2018). Enhancing Student Achievement and Motivation: the Development of Children Learning in Science Model-Based Tree Media. *Jurnal Pena Sains*, 5(2), 121. <https://doi.org/10.21107/jps.v5i2.4413>
- Bruner, J. (1996). *The Culture of Education*. [https://doi.org/https://doi.org/10.4159/9780674251083](https://doi.org/10.4159/9780674251083)
- Bukoting, S. (2023). 2389-Article Text-16301-1-10-20230802. *Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 3(2), 70–82.
- Cetin-Dindar, A. (2016). Student motivation in constructivist learning environment. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 12(2), 233–247. <https://doi.org/10.12973/eurasia.2016.1399a>
- Faqihuddin, A., & Fajar, R. (2023). Diferensiasi Konseptual dan Praktis Pendidikan Islam, Pendidikan Islami dan Pendidikan Agama Islam. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21(2). <https://ejournal.upi.edu/index.php/taklim>
- Gilang, L., & Andayani, A. (2023). *Animation of “Wayang” as a Character Education Media for Elementary Students*. <https://doi.org/10.4108/eai.17-12-2022.2333282>
- Hidayati, A. S., Perdana, F. H., Hasanah, I., & Azhar, M. (2024). *Konsep Pendidikan Islam dalam Kitab Ta’lim al-Muta’allim Karya Al-Zarnuji serta Implementasinya dalam Konteks Pendidikan Islam*. 2(3).
- Huang, Y. (2021). *Comparison and Contrast of Piaget and Vygotsky’s Theories*. 554(Ichssr), 28–32.
- Hulkin, M., & Prastowo, A. (2023). Media Pembelajaran Audio Visual untuk Meningkatkan Akhlak Sopan Santun Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1553–1562. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i3.5027>
- Husein, B. H. (2020). Media pembelajaran efektif. In *Semarang: Fatawa*.
- Ibe, H. N. (2017). Boosting biology students’ achievement and Self concept through constructivist-based Instructional model (CBIM). *Global Journal of Educational Research*, 16(2), 129. <https://doi.org/10.4314/gjedr.v16i2.7>
- Khoerunajah, N., Fadhillah, F. N., Novita, A., & Aeni, A. N. (2022). Pengembangan Komik Digital Sahabat Belajar Akhlak “Sabelak” Sebagai Media Pembelajaran Pai Di

- Sd Kelas Ii. *Fashluna: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 3(1), 71–81.
<https://doi.org/10.47625/fashluna.v3i1.364>
- Kholiq, I. A., Marhamah, M., & Sulaim, U. (2024). Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Mahmudah (Akhlak Terpuji) di SMA Negeri 2 Jakarta. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 253–260.
<https://doi.org/10.60126/maras.v2i1.157>
- Kuswandi, I. (2020). TAHAPAN PENGEMBANGAN MORAL: PERSPEKTIF BARAT DAN ISLAM (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona, Lawrence Kohlberg dan Al-Qur'an). *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, 18(1), 158. <https://doi.org/10.29062/arrisalah.v18i1.329>
- Lawrence, K., & Richard, H. H. (2009). *Moral development: A review of the theory*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/00405847709542675>
- Linda Zakiah, Marini, A., & Nafiah, M. (2022). Implementation of Character Education Policies on Online Learning in Elementary Schools. *Jurnal Administrare: Jurnal Pemikiran Ilmiah Dan Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 9(1), 19–28.
- Marougkas, A., Troussas, C., Krouska, A., & Sgouropoulou, C. (2023). Virtual Reality in Education: A Review of Learning Theories, Approaches and Methodologies for the Last Decade. *Electronics (Switzerland)*, 12(13). <https://doi.org/10.3390/electronics12132832>
- Maxwell, J. A., & Reybold, L. E. (2015). *Qualitative Research*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.10558-6>
- Muhsin, M., Warisno, A., Ansori, A., & Andari, A. A. (2023). Moral Development Strategies in Shaping Adolescent Character Through the Qur'an. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 627–637. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.1996>
- Mulyani, A. S., Yudiyanto, M., & Sabirin, A. (2023). Model meaningful learning untuk meningkatkan kreativitas pada pembelajaran menulis cerita. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Oktober*, 9(19), 1006–1018.
- Mulyati, T. (n.d.). *Pendekatan Konstruktivisme dan Dampaknya Bagi Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa SD*.
- Nawawi, I. (2023). PEMBELAJARAN TOLERANSI DAN KEPEDULIAN SOSIAL MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08, 1–23.
- Nduru, Y. N., Zai, S., Marampa, E. R., & ... (2023). Pelayanan Holistik Orang Tua Kristen: Sebuah Upaya Mencegah Dampak Negatif Media Sosial Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Review ...*, 6(3), 640–650.
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/19090%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/do>

wnload/19090/13906

- Neni Hasnunidah. (2017). Metodologi Penelitian Pendidikan. In *Metodologi Penelitian Pendidikan*. file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/Buku metodologi penelitian pendidikan.pdf
- Nihat Salma. (2020). Collaborative Learning: An Effective Approach to Promote Language Development. *International Journal of Social Sciences & Educational Studies*, 7(2). <https://doi.org/10.23918/ijsses.v7i2p57>
- Pangestu, I. B. G. S. (2021). Cultural Map Based on Smart-Disc Audiovisual on the Diversity of Social Studies Learning Culture for Grade IV Elementary Students. *International Journal of Elementary Education*, 5(1), 123. <https://doi.org/10.23887/ijee.v5i1.33126>
- Putri, S. J., & Nadlif, A. (2023). Penerapan Film Animasi Nussa Dan Rara Sebagai Media Pembelajaran Akidah Akhlak. *Research and Development Journal of Education*, 9(2), 1140. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i2.19240>
- Qodarsih, F. Y., Sunarso, A., & Utanto, Y. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dan Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas Iv Dengan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantu Media Poster. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(1), 413–425. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i1.1191>
- Raihan, Z., & Hasanah, D. P. (2024). *Dampak Media Sosial Terhadap Akhlak Di Era Globalisasi*. 2, 301–315.
- Renza, M. A., Affandi, L. H., & Setiawan, H. (2022). *Pengembangan Media Gambar Berseri Pada Materi Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas IV*. 7.
- Salsyabila, G., & Habiby, W. N. (2023). Developing “I Am Smart” Media for Increasing Learning Motivation of Students with Autism Spectrum Disorders. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 5(2), 938–959. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v5i2.3140>
- Subakti, G. E., Faqihuddin, A., Ilyasa, F. F., & Muflih, A. (2024). Meningkatkan Student Engagement dalam Pembelajaran Sejarah pada Mata Pelajaran PAI melalui Pesta Topeng. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 7(2), 121–130. <https://doi.org/10.31764/pendekar.v7i2.23290>
- Suhemi, E. (2020). Mashdar dalam Surat Al-Kahfi: Suatu Kajian Morfologis. *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, 17(2), 186. <https://doi.org/10.22373/jim.v17i2.9180>
- Syahrizal, S., Yasmi, F., & Mary, T. (2024). AI-Enhanced Teaching Materials for Education: A Shift Towards Digitalization. *International Journal of Religion*, 5(1), 203–217. <https://doi.org/10.61707/j6sa1w36>
- Vita Sevia Nanda, & Budimansyah, D. (2020). *Strengthening of Digital Media Literacy-Based Character Education on Hoax News Spreading to Students (Case Study on Citizenship Education Learning in SMP Negeri 2 Bandung)*.

<https://doi.org/10.32535/jicp.v2i4.804>

Yakar, U., SÜLÜ, A., PORGALI, M., & ÇALIŞ, N. (2020). From Constructivist Educational Technology to Mobile Constructivism: How mobile learning serves constructivism? *International Journal of Academic Research in Education*, 6(1), 56–75. <https://doi.org/10.17985/ijare.818487>

Zamroni, Z., Baharun, H., Rohmawati, E. F., & Yani, K. O. (2022). Strengthening Madrasah Literacy Through Change Management Tyagi'S Model. *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 201–213. <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v0i0.4291>

Zhang, Z. (2023). Collaborative Learning in Social Constructivism: Promoting English Learning in a Secondary Classroom in China. *Journal of Education and Educational Research*, 3(3), 1–5. <https://doi.org/10.54097/jeer.v3i3.9509>